

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Yogyakarta merupakan kota yang memiliki keistimewaan yang dimana banyak orang yang berkunjung ke jogja Menurut penulis banyak hal yang membuat orang tertarik untuk ke jogja, mulai dari makanan khasnya, budaya yang ada, hingga tempat wisata yang ada. Arah pembangunan kepariwisataan DIY juga semakin jelas dan mantap, dengan mengacu kepada Perda DIY No. 1 Th. 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARDA) DIY, yang menjadi sumber rujukan utama untuk memandu arah pengembangan kepariwisataan DIY yang berwawasan budaya. Tidak heran jika Yogyakarta memiliki jumlah wisatawan yang selalu meningkat. Ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1: Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi**

**D.I.Yogyakarta (2013-2017)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2013	13910676	12.45
2014	16776972	20.61
2015	19021818	13.38
2016	21445343	12.74
2017	25951116	21.01

Sumber : Dinas Pariwisata

Dari Tabel 1.1 menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari 13910676 wisatawan pada tahun 2013 menjadi 16776972 wisatawan pada tahun 2014 dan memiliki pertumbuhan sebesar 20.61 persen. Pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 19021818 wisatawan dan tumbuh sebesar 13.38 persen. Pada tahun 2016 menjadi 21445343 wisatawan tumbuh sebesar 12.74 persen kemudian di tahun 2017 menjadi 25951116 wisatawan tumbuh sebesar 21.01 persen.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Yogyakarta memiliki pertumbuhan wisatawan yang *fluktuatif* dimana pada 5 tahun terakhir. Peningkatan atau penurunan yang terjadi pada sektor pariwisata tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang ada di Yogyakarta.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan bertujuan untuk pemerataan antar kabupaten yang ada di Yogyakarta dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Sukirno, 2012).

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak lepas dari proses pembangunan ekonomi yang diterapkan. Untuk mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan domestiknya. Ukuran pendapatan domestik yang sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto. Peningkatan

pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Sukirno, 2012). PDRB yang merupakan salah satu indikator terpenting dalam mengetahui suatu kondisi ekonomi di wilayah tertentu. PDRB yang terus menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut sedang mengalami pertumbuhan dan sukses dalam menjalankan pembangunan yang ada di wilayah tersebut.

**Tabel 2.1: Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta**

Kabupaten	2014	Pertumbuhan (%)	2015	Pertumbuhan (%)	2016	Pertumbuhan (%)	2017
Kulon Progo	7057	8.02	7672	7.7	8312	8.01	9036
Bantul	17683	8.5	19325	7.65	20925	7.59	22643
Gunung Kidul	12557	9	13799	7.9	14982	7.56	16207
Sleman	30912	8.62	33827	8.55	36991	7.72	40087
Yogyakarta	24664	7.96	26798	7.32	28916	7.64	31309
D.I. Yogyakarta	92842	8.48	101441	7.79	110009	7.69	119173

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan PDRB kabupaten/kota yang ada di provinsi Yogyakarta selama 4 tahun terakhir. Berdasarkan tabel yang ada di atas kabupaten Kulon Progo selalu mengalami pertumbuhan dari 4 tahun terakhir, namun pertumbuhannya mengalami fluktuatif dari pertumbuhan PDRBnya. PDRB Kabupaten Bantul selalu mengalami kenaikan dalam 4 tahun terakhir dalam pertumbuhan PDRBnya menunjukkan penurunan. Kabupaten Gunung Kidul memiliki

PDRB yang terus naik namun pertumbuhannya mengalami penurunan. Kabupaten Sleman memiliki PDRB yang selalu naik namun pertumbuhannya mengalami penurunan. Kota Yogyakarta memiliki PDRB yang selalu naik setiap tahunnya akan tetapi pertumbuhannya selalu mengalami penurunan. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki PDRB yang selalu naik namun pertumbuhannya selalu menurun.

Dari hasil yang ada DIY sedang melakukan pembangunan yang besar karena PDRB selalu menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Pembangunan yang ada pasti tidak lepas dari tenaga kerja yang ada. pembangunan yang ada memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat.

Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “tiap – tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” dengan demikian pekerjaan merupakan permasalahan yang sangat mendasar. Dari sudut yang luas tenaga kerja sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi oleh karena itu pentingnya tenaga kerja dalam perekonomian Indonesia.

Peran sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi berada apa sektor formal dan informal. Sehingga semakin meningkatnya sektor formal dan informal dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien tentunya akan dapat menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau Negara (Feriyanto, 2014). Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari GNP (untuk Negara) dan PDRB perkapita (untuk daerah) ditentukan

oleh besarnya sumber daya manusia yang ada. Semakin besarnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia maka daerah tersebut dapat tumbuh dengan cepat.

Sumber daya manusia yang kurang diperhatikan dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti pengangguran, kriminalitas. Banyaknya bahaya akan kurangnya perhatian untuk mengelola sumber daya manusia ini menjadi faktor utama akan keberhasilan daerah dalam mencapai tujuan. Dikarenakan tujuan dari bangsa Indonesia adalah mensejahterakan kehidupan bangsa. Pembangunan ekonomi dapat menjadi alat untuk dapat mencapai tujuan dari bangsa Indonesia yaitu dengan meningkatkan produktivitas sehingga lapangan pekerjaan dapat terpenuhi dan kebutuhan hidup dapat tercukupi.

**Table 3.1: Angkatan Kerja Menurut Orang Bekerja dan Pengangguran Terbuka Tahun 2014-2017 di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Tahun	Bekerja	Partisipasi (%)	Pengangguran Terbuka	Partisipasi (%)	Total
2014	1886071	96.8	63172	3.2	1949243
2015	1956043	96.7	67418	3.3	2023461
2016	2042400	97.3	57036	2.7	2099436
2017	2053168	97	64019	3	2117187

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas menunjukkan partisipasi orang bekerja dan Pengangguran terbuka yang ada di DIY. Pada tahun 2014 orang bekerja sebesar 1886071 orang

dengan angka partisipasi sebesar 96,76 persen dan pengangguran terbuka sebesar 63172 orang dengan angka partisipasi sebesar 3,24 persen dari total 1949243 angkatan kerja. Pada tahun 2015 orang bekerja sebesar 193643 orang dengan angka partisipasi sebesar 96,67 persen dan pengangguran terbuka sebesar 67418 orang dengan angka partisipasi sebesar 3,33 persen dari 2023461 total angkatan kerja. Pada tahun 2016 orang bekerja sebesar 2042400 orang dengan angka partisipasi sebesar 97,28 persen dan pengangguran terbuka sebesar 57036 orang dengan angka partisipasi sebesar 2,72 persen dari 2099436 total angkatan kerja. Pada tahun 2017 orang bekerja sebesar 2053168 orang dengan angka partisipasi sebesar 96,98 persen dan pengangguran terbuka sebesar 64019 orang dengan angka partisipasi sebesar 3,02 persen dari 2117187 total angkatan kerja.

Pemenuhan lapangan pekerjaan yang dilakukan melalui pembangunan ekonomi tidak lepas dari peningkatan sektor-sektor perekonomian daerah yang memiliki jumlah sumber daya yang lebih banyak. Semakin banyak sumber daya maka semakin banyak penyerapan akan tenaga kerja yang ada.

Penyerapan tenaga kerja juga dikaitkan dengan pengeluaran pemerintah yang ada di Yogyakarta. Pengeluaran pemerintah melalui anggaran daerah dapat mempengaruhi dari sisi pembangun yang ada. Pembangunan yang dilakukan pemerintah yang berfokus pada kesempatan kerja dapat mempengaruhi tingkat pengangguran untuk bekerja.

Dari uraian diatas penulis memiliki ide untuk membuat penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tenaga kerja sektor pariwisata. Maka analisis sektor yang mempengaruhi parawisata di Yogyakarta sangat diperlukan mengingat Yogyakarta memiliki potensi akan pariwisatanya. Oleh karena itu penulis melakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya adalah

- a. Apakah Jumlah Wisatawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apakah PDRB sub sektor hotel dan restoran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apakah Jumlah Objek Wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- d. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- A. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, PDRB sektor hotel dan restoran, jumlah objek wisata, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- B. Menganalisis faktor apakah dari jumlah wisatawan, PDRB sektor hotel dan restoran, jumlah objek wisata, dan Pendapatan Asli Daerah yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- A. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam masalah penyerapan tenaga kerja.
- B. Masyarakat umum, sebagai tambahan untuk memperluas wawasan tentang masalah penelitian menyangkut perluasan kesempatan kerja.
- C. Sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I Pendahuluan**

Berisi mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan sistematika dalam penelitian dilakukan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**



Berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan variabel yang digunakan dan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

### Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dari cara pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang hasil yang didapatkan setelah melakukan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian.

### Bab V Simpulan dan Implikasi

Menjelaskan secara ringkas hasil yang didapatkan dan implikasinya.

